

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem lambang yang berwujud bunyi atau bunyi ujar. Sebagai lambang tentu saja ada yang dilambangkan. Maka, yang dilambangkan adalah suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide, atau suatu pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi itu (Chaer, 1995:3). Masalah bunyi banyak macamnya, menurut Kashima (Sutedi, 2011: 11) yang disebut bunyi ujar dalam bahasa adalah bunyi ujar yang dihasilkan secara disengaja dengan menggunakan alat ucap dan digunakan untuk menyampaikan suatu makna.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahasa bunyi atau bunyi ujar dalam bahasa merupakan salah satu komponen yang sangat penting, apalagi dalam mempelajari bahasa terutama bahasa asing. Bunyi ujar dalam bahasa sangat mempengaruhi kemampuan keterampilan berbicara atau *speaking skill*.

Bunyi yang terdapat dalam bahasa Jepang antara lain, bunyi vokal (*boin*), bunyi konsonan (*shi'in*), dan bunyi semi vokal (*hanboin*). Selain itu masih terdapat beberapa jenis bunyi lain, yaitu *hatsuon*, *cho'on*, dan *sokuon*. *Sokuon* dalam bahasa Indonesia bisa disebut dengan konsonan rangkap yaitu pemakaian bunyi konsonan yang sama dengan konsonan pada sebuah silabel yang ada pada bagian berikutnya (Sudjianto & Dahidi, 2004 : 42). Dalam

bahasa Jepang *sokuon* disebut juga *tsumaruon*, yaitu bunyi tertutup atau bunyi yang tersumbat.

Sokuon pada umumnya digunakan pada bagian tengah suatu kata. Contohnya terdapat pada kata, みっか[mikka], がっこう[gakkou]. Selain itu *sokuon* bukan hanya terdapat pada kata-kata bahasa Jepang saja, tetapi banyak juga digunakan pada bahasa serapan dari luar atau *gairaigo*.

Pemakaian *sokuon* sendiri haruslah diperhatikan dengan baik karena dapat membedakan arti dalam suatu kata (Sudjianto & dahidi, 2004 : 43). Banyak kata-kata dalam bahasa Jepang yang sangat mirip dalam pengucapannya, sedangkan beda pengucapan sedikit saja bisa menjadi beda arti. Oleh karena itu sering terjadi kekeliruan dalam pelafalan kata dalam bahasa Jepang, terutama kekeliruan yang dilakukan oleh pembelajar asing. Sama halnya dengan pembelajar bahasa asing yang sebagai salah satu dari dwibahasawan. Pasti banyak kesalahan-kesalahan yang diperbuat baik karena faktor internal dari pembelajarnya sendiri, ataupun faktor eksternal yang mempengaruhi penggunaan bahasa asing baik tertulis ataupun lisan.

Lebih dari setengah penduduk dunia adalah dwibahasawan yang menggunakan dua bahasa sebagai alat komunikasi. Orang yang biasa menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian untuk tujuan yang berbeda merupakan agen pengguna dua bahasa. Semakin besar jumlah orang yang seperti ini, maka semakin intensif pula kontak antara dua bahasa yang mereka gunakan. Kontak ini menimbulkan saling pengaruh, yang manifestasinya menjelma di dalam penerapan kaidah bahasa pertama di dalam

penggunaan bahasa kedua. Keadaan sebaliknya pun dapat terjadi di dalam pemakaian sistem, pada saat penggunaan. Salah satu dampak negatif dari praktek penggunaan dua bahasa secara bergantian adalah terjadinya kekacauan pemakaian bahasa yang lebih dikenal dengan istilah *interferensi* (Tarigan dan Tarigan, 1995: 14).

Sekarang ini bahasa Jepang telah menjadi salah satu bahasa asing yang sangat diminati oleh pembelajar asing. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bisa dilihat dari huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, aksen, dan ragam bahasanya. Hal tersebut seringkali menjadi salah satu kesulitan bagi pembelajar untuk mempelajarinya.

Semua bahasa di dunia termasuk bahasa Jepang memiliki norma/aturan yang berlaku. Penggunaan bahasa yang baik dan benar adalah penggunaan yang sesuai dengan norma/aturan tersebut. Penyimpangan dari penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma/aturan tersebut merupakan kesalahan berbahasa. Bagi pengajar bahasa, kesalahan berbahasa memang tidak bisa dihindarkan. Menurut Tarigan dan Tarigan (1995:142), berbuat kesalahan merupakan suatu bagian dari belajar yang tidak terhindarkan. Dengan perkataan lain, guru dan orang tua tidak perlu mengelak atau menghindari kesalahan, tetapi justru harus menghadapi serta memperbaiki kesalahan yang dibuat murid dan anak.

Bagi sebagian pembelajar asing terutama orang Indonesia, bunyi rangkap bukanlah merupakan hal yang asing karena dalam bahasa Indonesia

pun terdapat bunyi konsonan rangkap. Yang jadi perbedaannya adalah dalam bahasa Indonesia bila terjadi kesalahan dalam pelafalan bunyi konsonan rangkap, hal ini tidak akan terlalu fatal seperti dalam bahasa Jepang karena seringkali tidak mempengaruhi makna dan arti. Oleh karena hal tersebutlah, banyak pembelajar yang sering mengabaikan dan terjadi kesalahan dalam penggunaan konsonan rangkap tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian mengenai kesalahan mahasiswa dalam pelafalan bunyi konsonan rangkap atau sokuon melalui penulisan skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Pelafalan Sokuon Pada Mahasiswa Tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kesalahan yang dilakukan oleh Mahasiswa Tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam pelafalan bunyi konsonan rangkap (*sokuon*) .
- b. Kesalahan apa saja yang dilakukan oleh Mahasiswa Tingkat I Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam pelafalan bunyi konsonan rangkap (*sokuon*).

- c. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab kesalahan pelafalan bunyi konsonan rangkap (*sokuon*) oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang (Tingkat I) FPBS UPI.
- d. Apa solusi untuk memperbaiki kesalahan dalam pelafalan bunyi konsonan rangkap (*sokuon*) oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang (Tingkat I) FPBS UPI.

2. Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, penulis membatasi hanya menganalisis kesalahan dalam pelafalan bunyi konsonan rangkap (*sokuon*) dalam bahasa Jepang oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat I FPBS UPI.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada umumnya analisis kesalahan bertujuan untuk menentukan urutan butir-butir pengajaran yang diajarkan, penekanan dalam penjelasan penjelasan, dan strategi pengajaran. Khususnya, dalam penelitian analisis kesalahan kali ini bertujuan untuk :

- a. Dapat mengetahui tingkat kesalahan yang dilakukan oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dalam pelafalan konsonan rangkap (*sokuon*) Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang (Tingkat I) FPBS UPI.

- b. Dapat mengetahui kesalahan yang muncul dalam pelafalan bunyi konsonan rangkap (*sokuon*) yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.
- c. Dapat mengetahui penyebab terjadinya kesalahan dalam pelafalan konsonan rangkap (*sokuon*) yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.
- d. Mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesalahan dalam pelafalan konsonan rangkap (*sokuon*) bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menganalisis kesalahan memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan merupakan umpan balik yang baik bagi pengevaluasian perencanaan dan strategi pengajaran.

Dengan menganalisis kesalahan, khususnya kesalahan dalam pengucapan atau pelafalan *sokuon*, diharapkan dapat mempermudah dalam menghindari kesalahan penggunaannya.

Hasil analisis ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya

- 1) Menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah sukar.

- 2) Menentukan urutan jenjang relative penekanan, penjelasan dan latihan berbagai butir bahan yang diajarkan.
- 3) Merencanakan latihan dan pengajaran remedial.
- 4) Memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai fonetik terutama bunyi rangkap (*sokuon*).
- 2) Bagi pendidik, dengan memberikan gambaran bagaimana kemampuan mahasiswa bahasa Jepang dalam pelafalan *sokuon* sehingga dapat dijadikan umpan balik oleh pendidik untuk mencari pemecahan dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi mahasiswa, dapat dijadikan pedoman bagi para mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tentang bunyi rangkap (*sokuon*) sehingga diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi dan berguna untuk penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan makna dari kata-kata atau istilah –istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Kesalahan

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya) (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999, 37). Menurut Tarigan (1997:68) Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Sementara itu kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Ellis menyebutkan bahwa Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan&Tarigan, 1988:68).

2. Kesalahan Berbahasa

Ada istilah – istilah dalam wilayah kesalahan berbahasa yang bermakna kurang lebih sama, yaitu *Mistakes*, *Error* dan *Lapses*. Ketiga istilah tersebut memiliki domain yang berbeda-beda dalam memandang kesalahan berbahasa. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kesalahan berbahasa yang termasuk dalam istilah

error. Dulay dalam Tarigan dan Tarigan (1995 :142) menjelaskan bahwa kesalahan adalah bagian dari konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku (atau norma terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa. Analisis kesalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan pelafalan bunyi rangkap atau *sokuon*.

3. *Sokuon*

Dalam bahasa Jepang *sokuon* disebut juga *tsumaruon* yaitu bunyi tertutup atau bunyi yang tersumbat, dalam bahasa Indonesia dapat disebut konsonan rangkap yaitu pemakaian konsonan yang sama dengan konsonan pada sebuah silabel yang ada pada bagian berikutnya (Sudjianto dan Dahidi, 2004:42).

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab secara actual (Sutedi, 2005 : 58). Jenis penelitian deskriptif yang dipakai adalah jenis survey. Langkah dalam penelitian ini adalah menentukan masalah aktual, pengumpulan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan untuk menjawab masalah tersebut.

Maksud dari penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk meneliti, mencari penyebab, dan mengoreksi kesalahan mahasiswa dalam pelafalan sokuon serta mencari cara untuk mengatasi kesalahan tersebut.

2. Pengumpulan Data

a. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah hasil tes/ survey dari mahasiswa tingkat I Pendidikan Bahasa Jepang UPI dengan instrument yang telah dibuat.

b. Analisis data

Setelah semua data terkumpul, kemudian lanjut dengan tahap berikutnya yaitu analisis data. Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis data dengan prosedur yang terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan yang tercantum pada Tarigan(1988:67) yaitu mengumpulkan sampel, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006 : 131). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI yang diambil dari tingkat I sebanyak 30 orang.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu :

a. Tes

Penulis mengumpulkan data *sokuon* yang terdapat pada buku *Minna no Nihongo I dan II*. Buku ini dipilih karena merupakan buku dasar yang biasanya dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang. Tes berjumlah 40 butir soal yang dibagi menjadi 3 bagian. Tes bagian pertama yaitu membaca *sokuon* dalam bentuk kata yang berjumlah 15 butir soal, kemudian bagian kedua dalam bentuk kalimat yang berjumlah 20 butir soaldan bagian ketiga berupa wacana yang berjumlah 5 butir soal.

b. Angket

Penulis memberikan angket kepada responden untuk mengetahui data kualitatif berupa sejumlah informasi mengenai lamanya pengalaman belajar mahasiswa, bahasa ibu yang digunakan,

pemahaman tentang *sokuon*, kesulitan dan penyebab kesalahan mahasiswa dalam pelafalan *sokuon*, serta pendapat mahasiswa tentang materi *sokuon*.

4. Pengolahan Data

a. Data Tes

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh dari tes dalam bentuk rekaman dengan menggunakan *voice recorder*, dan dialihkan ke dalam komputer dengan jenis file *.mpeg*;
- 2) Data hasil rekaman kemudian dianalisis dengan acuan panjang 2 Mora.
- 3) Menganalisis hasil, kemudian mengklasifikasikan tingkat kesalahan, mencari penyebab dan mencari solusi yang bisa dilakukan untuk menanggulangnya.
- 4) Menyimpulkan seluruh hasil analisis.

b. Data Angket

Data yang diperoleh dari hasil angket akan di analisis dengan cara :

- 1) Menjumlahkan setiap jawaban angket;
- 2) Menyusun frekuensi dan persentase jawaban;
- 3) Membuat tabel frekuensi dan presentase jawaban;
- 4) Menginterpretasi data dan menyimpulkan.

5. Waktu dan Tempat

Agar memudahkan dalam pengumpulan data dan pemberian instrument penelitian pada sampel, penelitian akan dilakukan di kampus UPI. Untuk waktu pelaksanaan penelitian berikut ini table rencana kegiatan penelitian.

No	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan					
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	Pembuatan Proposal	■					
2	Perizinan		■				
3	Persiapan						
4	Penelusuran Referensi			■			
5	Pengkajian Referensi						
6	Pelaksanaan tes & penyebaran angket				■		
7	Pengumpulan Data					■	
8	Pengolahan Data						■
9	Penyusunan Laporan						
10	Penyerahan Laporan						■

6. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan disesuaikan dengan prosedur kerja analisis kesalahan menurut Tarigan dalam bukunya. Adapun langkah kerjanya yaitu.

a. Pengumpulan sampel

- b. Pengidentifikasian kesalahan
- c. Penjelasan kesalahan
- d. Pengevaluasian kesalahan

F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdapat 5 bab. Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab II berisi landasan teori. Pada bab ini diuraikan tinjauan tentang analisis kesalahan berbahasa dan sokuon, berupa pengertian secara umum serta tinjauan terdahulu. Selanjutnya yaitu bab III yang berisi tentang metodologi penelitian. Didalamnya diuraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian. Bab selanjutnya yaitu bab IV berisi analisa data dan pembahasan. Pada bab ini berupa analisis data yang menguraikan tentang analisis kesalahan pelafalan *sokuon* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Kemudian terakhir adalah bab V kesimpulan dan saran. Pada bab ini diuraikan kesimpulan-kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, serta saran dalam menentukan tema selanjutnya.